



Manajemen Ekstrakurikuler pada Anak Usia Dini di KB-TK Islam

Nur Annisa Baharuddin¹⁾ *, Rahmatia¹⁾, Syamsul Alam Ramli¹⁾

¹⁾Universitas Muhammadiyah Palopo. Jl. Jend Sudirman No. Km. 03 Binturu, Palopo, Indonesia.

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui manajemen kegiatan ekstrakurikuler yang di terapkan di KB-TK Islam al azhar 34 makassar. Penelitian ini menggunakan teknik kualitatif dengan pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara dan observasi kepada kepala sekolah dan 2 guru pendamping. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat 3 tahapan dalam manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan minat bakat anak usia dini yaitu perencanaan kegiatan ekstrakurikuler, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler direncanakan oleh guru pendamping dan kemudian dilakukan rapat dengan guru dan sosialisasi kepada orang tua anak didik, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler memiliki 7 kegiatan ekstrakurikuler yaitu, menari, memanah, iqra, mewarnai, karate, futsal dan English. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler mempunyai kelebihan dan kekurangan. Konsep yang diterapkan oleh guru yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dapat membantu mengembangkan minat bakat anak dalam diri anak sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam konsep yang di terapkan ini agar dapat mengembangkan minat bakat kepada anak sesuai dengan apa yang diharapkan guru.

Kata kunci: anak usia dini; ekstrakurikuler; manajemen.

Extracurricular Management In Early Children At KB-TK Islam

Abstract

The purpose of this study was to find out the management of extracurricular activities that were implemented in the Islamic Al Azhar 34 Kindergarten KB-Kindergarten, Makassar. This study used qualitative techniques with data collection conducted by interviews and observations of the school principal and 2 accompanying teachers. Based on the results of the study it was found that there were 3 stages in the management of extracurricular activities in developing early childhood talent interests, namely planning extracurricular activities, implementing extracurricular activities and evaluating extracurricular activities. Planning for extracurricular activities is planned by the accompanying teacher and then a meeting is held with the teacher and outreach to parents of students. The implementation of extracurricular activities has 7 extracurricular activities namely, dancing, archery, iqra, coloring, karate, futsal and English. Evaluation of extracurricular activities has advantages and disadvantages. The concepts applied by the teacher are planning, implementation and evaluation which can help develop children's talent interests in children so that it can be concluded that in this concept applied in order to develop interest in talents in children according to what is expected of the teacher.

Keywords: *early childhood; extracurriculars; management.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu hal yang harus kita pahami yang didalamnya ada suatu proses belajar mengajar yang dimana ada seorang guru dan beberapa anak didik. Guru disini yang dalam forum ini adalah yang bertugas untuk memberi pemahaman pada anak didik yang diajarnya dan anak didik adalah orang yang tugasnya mendengarkan penjelasan dari seorang guru. Dimana jika anak didik tidak paham sepenuhnya tentang pengajaran yang guru sampaikan di sekolah maka guru tersebut gagal dalam memberi pembelajaran pada anak-anak didiknya, anak didik pun seharusnya menyimak pembelajaran yang diberikan oleh gurunya (Etivali, 2019). Pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, moral serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, khususnya untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta bertanggung jawab (Sulastri & Tarmizi, 2017).

Pendidikan merupakan proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir (never ending process) sehingga dapat menghasilkan kualitas yang berkesinambungan, yang ditujukan pada perwujudan sosok manusia masa depan, dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa serta Pancasila (Pramana, 2020). Dalam proses pembelajaran dibangun ekosistem pendidikan yang memfasilitasi tumbuh dan berkembangnya nalar, karakter, inovasi, kemandirian, kenyamanan, dan keahlian siswa. Maka merdeka belajar dapat membentuk sumber daya yang unggul atau berkualitas untuk menuntaskan peluang pendidikan pada era Industri 4.0 dengan tujuan kemajuan bangsa dan negara (Wisnu & Dewi, 2021).

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Pada usia tersebut, perkembangan terjadi sangat pesat. Berdasarkan hasil penelitian, sekitar 40% dari perkembangan manusia terjadi pada usia dini. Oleh karena itu, usia dini dipandang sangat penting sehingga diistilahkan usia emas (*golden age*). Setiap individu mengalami usia dini, hanya saja usia dini tersebut hanya terjadi satu kali dalam fase kehidupan setiap manusia, sehingga keberadaan usia dini tidak boleh disia-siakan (Khaironi, 2018). Anak usia dini merupakan fase kehidupan dimana individu mengalami peningkatan secara signifikan dalam perkembangannya. Sehingga dasar dan tujuan penyelenggaraan program PAUD adalah mengembangkan segala potensi dan kreativitas anak sesuai dengan karakteristik perkembangannya agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Devianti, Sari, & Bangsawan, 2020). Pendidik usia dini adalah pendidikan yang ditujukan pada anak usia 0-6 tahun (Dewi, 2017).

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan proses menyempurnakan pendidikan pada tingkat kognitif menuju berkesinambungan ke aspek afektif dan psikomotorik sehingga dapat menjembatani masalah pendidikan sekolah dengan pendidikan di keluarga dan tantangan arus deras globalisasi bagi negara-negara berkembang, Indonesia (Hambali & Yulianti, 2018). Manajemen ekstrakurikuler menurut Mulyono (Anisah & Guntoro, 2022) adalah seluruh proses yang direncanakan dan diusahakan secara terorganisasi mengenai kegiatan sekolah yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.

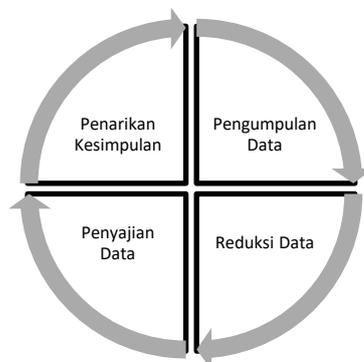
Ekstrakurikuler seakan menjadi *brand image* bagi sekolah/madrasah yang akan meningkatkan *bargaining price* kepada calon peminatnya. Bahkan dalam sekolah-sekolah unggulan ekstrakurikuler mendapatkan prioritas utama dalam rangka mengangkat prestise sekolah yang dikelolanya (Sasmito, 2021)

Secara umum, kegiatan ekstrakurikuler di sekolah memiliki nilai tambah yang diberikan kepada siswa sebagai pendamping pelajaran dan diberikan secara intrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler sangat besar manfaatnya bagi siswa dan guru dimana hal tersebut sebagai wujud manivestasi saranan penting dalam menunjang tercapainya misi pembangunan yang dilakukan di luar jadwal akademis sekolah. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh (Rana, Wulandari, & Fahmi, 2023) menyimpulkan bahwa manajemen ekstrakurikuler meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian SDM yang berdampak pada terlaksananya aktivitas ekstrakurikuler PAUD dengan lancer. Pada penelitian ini akan membahas manajemen ektrakurikuler untuk menanamkan minat bakat pada anak yang ditinjau dari fungsi manajemen berupa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen ektrakurikuler di KB-TK Islam Al Azhar 34 Makassar.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif merupakan metode yang fokus pada pengamatan dan penjelasan secara mendalam. Penelitian ini dilakukan di KB-TK Islam Al Azhar 34 makassar. Informan dalam penelitian ini melibatkan kepala sekolah dan 2 guru pendamping di KB-TK Islam Al Azhar 34 makassar. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Dokumentasi, wawancara dan observasi.

Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara tidak terstruktur yang merupakan jenis wawancara bersifat fleksibel dan peneliti dapat mengikuti minat dan pemikiran partisipan, wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dan guru pendamping serta observasi merupakan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengan melihat subjek yang diteliti. Kehadiran peneliti ini dilakukan ketika melaksanakan magang di KB-TK Islam al azhar 34 Makassar selama 3 bulan. Upaya melihat keabsahan suatu data dari hasil penelitian harus dilakukan sehingga keabsahan data yang digunakan ialah triangulasi yaitu dengan triangulasi sumber. Teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Tahapan penelitian dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Prosedur Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen PAUD merupakan proses kegiatan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta pengendalian SDM guna ketercapaian sasaran organisasi. Sedangkan aktivitas manajemen dilakukan untuk mempermudah sebuah kegiatan agar terarah dan sistematis dalam merealisasikan konsep/ide. Kegiatan yang dilakukan di PAUD beraneka ragam, diantaranya kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang tidak tertulis didalam kurikulum/diluar kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dapat membantu mengembangkan minat bakat pada anak serta menambah ilmu pengetahuan diluar proses belajar mengajar dikelas. Pelaksanaan ekstrakurikuler dilaksanakan diluar jam belajar dengan bimbingan dibawah pengawasan satuan pendidikan/sekolah. Tujuan ekstrakurikuler untuk membantu mengembangkan keterampilan anak didik yang telah disesuaikan dengan kebutuhan anak, minat dan bakat anak. bimbingan tersebut dilaksanakan dibawah bimbingan pendidik khusus, tenaga kependidikan dan seseorang yang memiliki keahlian atas wewenang sekolah (Munastiwi, 2018). Tujuan kegiatan ekstrakurikuler dapat tercapai apabila manajemen dikelola dengan baik. Manajemen bukan hanya sekedar kegiatan tulis menulis, namun diartikan dalam lingkup pengertian yang lebih luas.

Manajemen kegiatan ekstrakurikuler di KB-TK Islam Al azhar 34 makassar meliputi tiga kegiatan yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru dan kepala sekolah tentang perencanaankegiatan ekstrakurikuler di KB-TK Islam Al Azhar 34 makassar ditemukan bahwa kegiatan ekstrakurikuler mulai diterapkan sejak tahun 2007. Perencanaan dimulai dengan beberapa tahapan yaitu, pertama, perencanaan disusun oleh guru, kepala sekolah dan yayasan. Adapun langkah- langkah kegiatan perencanaan ekstrakurikuler adalah: (1) melakukan analisis kebutuhan, (2) menentukan jenis, (3) mempertimbangkan latar belakang, (4) menentukan tujuan, (5) menentukan anggaran biaya, (6) menentukan materi, (7) menentukan alat penilaian dan evaluasi, (8) menentukan jadwal, (9) menentukan sarana prasarana yang diperlukan/ mengatur tempat/lingkungan, (10) menentukan output, dan (11) menentukan kriteria guru/pelatih/instruktur kegiatan ekstrakurikuler. Kedua, guru penanggungjawab ekstrakurikuler mengadakan rapat dengan kepala sekolah dan Yayasan untuk mengikuti juknis yang diberikan oleh pusat kepada sekolah cabang di KB-TK Islam Al azhar 34 makassar. Tujuannya seluruh petugas memahami wewenang, tugas dan tanggungjawabnya. Struktur organisasi kegiatan ekstrakurikuler terdiri: pembina, koordinator, ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara dan seksi sesuai jenis kegiatan ekstrakurikuler. Masing-masing memiliki uraian tugas yang jelas. Adapun pembagian tugas meliputi wewenang dan tanggungjawab yang dibebankan kepada masing-masing personil. Uraian tugas dan prosedur kerja masing-masing personil ditetapkan dan diinformasikan kepada seluruh personil yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Ketiga, menentukan jenis ekstrakurikuler yang cocok dan sesuai petunjuk teknis yang ada dari pusat, dalam hal penentuan jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dipilih anak, disarankan berkomunikasi dengan orangtua atau wali. Penelusuran dapat dilakukan melalui wawancara dan kuesioner. Setelah informasi jenis kegiatan diperoleh, lembaga PAUD mengelompokkan anak didik dan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan (Candra, 2020). Adapun ekstrakurikuler yang ada di KB-TK Islam Al azhar 34 Makassar yaitu, menari, karate, *english*, memanah, mewarnai, iqra', futsal dan *marching band*. Keempat, mempersiapkan alat dan tempat untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, Adapun tempat yang

disediakan yaitu, ruangan kelas, aula sekolah dan lapangan sekolah di KB-TK Islam Al azhar 34 Makassar Fungsi analisis kebutuhan yaitu mengidentifikasi kebutuhan, bakat minat anak, memetakan sarana dan prasarana serta SDM pengajar. Tahapan ini sangat penting dilakukan untuk mengetahui daya dukung lembaga PAUD dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler (Saputro, 2019). Kelima, menentukan pengampu/pelatih adalah salah satu tugas sebelum dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler karena sangat penting untuk mencari pelatih setiap jenis ekstrakurikuler, adapun pelatih/pengampu berasal dari guru-guru pendamping yang ada di KB-TK Islam Al azhar 34 Makassar. Manajemen ekstrakurikuler PAUD adalah pengelolaan kegiatan di luar jam belajar yang dilaksanakan oleh pendidik/guru, instruktur yang ditujukan kepada anak usia dini untuk mengembangkan potensi, bakat dan minat serta kebutuhan anak melalui kegiatan khusus yang terencana dan terprogram untuk meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga PAUD.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, berdasarkan hasil observasi penelitian terlihat bahwa pada saat menerapkan kegiatan ekstrakurikuler, anak dapat mengembangkan minat dan bakat serta menimbulkan rasa percaya diri kepada anak tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan, memperluas ilmu pengetahuan anak didik, menyalurkan bakat, mengetahui hubungan antar pelajaran sebagai upaya pembinaan anak (Alhafiz, 2021). Adapun Jenis kegiatan ekstrakurikuler di KB-TK Islam al azhar 34 Makassar yaitu sebagai berikut: Pertama, menari yang dilaksanakan disalah satu ruangan kelas yang mana anak dilatih untuk menari dengan menghafal gerakan-gerakan tarian yang telah diberikan oleh guru pengampu. Adapun jumlah anak yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 15 orang yang terdiri dari kelas A dan B dan dilaksanakan kegiatan ini di luar jam sekolah yaitu mulai pukul 13.00-13.30 WITA. Jadwal kegiatan menari ini adalah setiap hari Selasa dilaksanakan kegiatannya. Ekstrakurikuler adalah salah satu kegiatan atau aktivitas tambahan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang dilakukan di sekolah atau diluar sekolah dengan tujuan untuk bisa mendapatkan tambahan pengetahuan, keterampilan, serta wawasan dan juga membantu di dalam membentuk karakter peserta didik itu sesuai dengan minat serta bakat tiap-tiap individu.

Kedua, Karate yang dilaksanakan di aula sekolah yang mana anak dilatih untuk membela diri dengan gerakan-gerakan tertentu agar dapat melindungi dirinya dari perlawanan bahaya. Adapun jumlah anak yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 6 orang yang terdiri dari kelas A dan B dan dilaksanakan kegiatan ini di luar jam sekolah yaitu pukul 13.00-13.30 WITA dan dilakukan setiap hari senin. Ketiga, *english* yang dilaksanakan untuk memperlancar Bahasa anak dalam bidang Bahasa Inggris karena Ketika anak mengikuti kegiatan ini anak dapat menambah wawasan yang luas dal segi Bahasa asing dan banyak kosa kata yang ia dapat selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini. Keempat, memanah yang dilaksanakan untuk melatih konsentrasi dan ketenangan dalam anak agar anak dapat menjadi lebih fokus dalam hal apapun itu. Adapun jumlah anak yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 7 orang yang terdiri dari kelas A dan kelas B yang dilakukan setiap hari kamis. Kelima, mewarnai yang dilaksanakan agar anak dapat mengetahui desain dan abstract warna untuk mewujudkan suatu keindahan, karena tidak semua anak dapat memberikan warna yang pas pada suatu objek.

Keenam, iqra yang dilaksanakan bagi anak yang ingin mengikuti kelas tambahan diluar pelajaran di kelas yang mana anak yang mau memperlancar bacaan iqra, nya sehingga dapat menambah banyak wawasan dan kesiapan untuk membaca kitab suci al-qur'an. Ketujuh, futsal adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang sudah dikenal di kalangan

masyarakat karena dapat mengikuti beberapa lomba di luar sekolah yang dapat membawa nama sekolah dan memberikan prestasi terbaik untuk KB-TK Islam al azhar 34 Makassar.

Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa penerapan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat bakat pada anak dan mampu membuat percaya diri pada anak. Tentunya hal ini bisa membawa anak meraih hasil prestasi dari minat yang di ikutinya. Kegiatan ekstrakurikuler sangat besar manfaatnya bagi siswa dan guru dimana hal tersebut sebagai wujud manivestasi saranan penting dalam menunjang dan menopang tercapainya misi pembangunan yang dilakukan di luar jadwal akademis sekolah. Banyaknya kegiatan yang bernilai edukatif di ekstrakurikuler bisa menambah semangat siswa dalam meningkatkan prestasinya baik dibidang akademik maupun non akademik. Adapun kelebihan dari kegiatan ekstrakurikuler ini adalah menambah penghasilan guru/pengampuh, anak lebih percaya diri dan berkembang bakatnya, Adapun kekurangan dari kegiatan ini adalah belum adanya lapangan futsal untuk anak TK. Adapun evaluasi yang dapat dilakukan oleh siswa maupun guru yaitu harus memperdalam kembali kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan anak setiap harinya

Tabel 1. Kegiatan Ekstrakurikuler di KB-TK Islam Al Azhar 34 Makassar

No.	Kegiatan	Manfaat
1	Menari	Melatih motorik kasar pada anak
2	Karate	Melatih percaya diri dan menjaga diri
3	English	Menambah pengetahuan dalam bidang bahasa anak
4	Memanah	Melatih kognitif anak
5	Mewarnai	Melatih seni anak
6	Iqra	Melatih nilai agama dan moral pada anak
7	Futsal	Melatih kekompakan dalam tim atau kerja sama

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah mendapatkan hal baru yang mana selama ini yang kita ketahui bahwasanya kegiatan ekstrakurikuler ini hanya dilaksanakan mulai sekolah dasar hingga perkuliahan akan tetapi ternyata kegiatan ekstrakurikuler ini juga dapat dilaksanakan di satuan PAUD salah satunya di KB-TK Islam Al azhar 34 Makassar. Dan adanya kegiatan ini untuk meningkatkan minat bakat pada anak usia dini. Ekstrakurikuler sekolah merupakan kegiatan tambahan di luar jam sekolah yang diharapkan dapat membantu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan minat dan bakat masing-masing. Banyak hal yang dapat dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler

Saran dari penelitian ini adalah agar dapat di terapkan diberbagai sekolah tingkatan PAUD yang dapat memberikan banyak pengalaman bagi anak usia dini dalam segala aspek perkembangannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisah. & Guntoro, T. S. (2022). Hubungan Antara Otot Tungkai dan Kekuatan Otot Lengan terhadap Ketepatan Smash pada Siswa Ekstrakurikuler Bulutangkis SMP Negeri 2 Merauke. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 18(2),194-202. <https://doi.org/10.21831/jpji.v18i2.53849>
- Candra, R. N. S. F. (2020). Manajemen Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Minat dan

- Bakat Anak di TK ABA 1 Blimbingrejo Jepara. *Educreativ: Jurnal Pendidikan Kreativitas Anak* 5(1), 8-18. <https://doi.org/10.37530/edu.v5i1.5>
- Devianti, R., Sari, S. L. & Bangsawan, I. (2020). Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 3(2), 67-78. <https://doi.org/10.46963/mash.v3i02.150>
- Dewi, K. & Zaini, H. (2017). Pentingnya Media Pembelajaran untuk Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 1-16. <https://doi.org/10.19109/ra.v1i1.1489>
- Etivali, A. U. A. (2019). Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian: Medan Agama*, 10(2), 212-237. <http://dx.doi.org/10.58836/jpma.v10i2.6414>
- Hambali, M. & Yulianti, E. (2018). Ekstrakurikuler Keagamaan terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Kota Majapahit. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 193-208. <https://doi.org/10.33650/pjp.v5i2.380>
- Khaironi, M. (2018). Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 2(1), 1-12. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.739>
- Munastiwi, E. (2018). Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 369-378. <https://doi.org/10.14421/manageria.2018.32-09>
- Pramana, C. (2020). Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dimasa Pandemi COVID-19. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 2(2), 115-124. <https://doi.org/10.35473/ijec.v2i2.557>
- Rana., Wulandari, R. & Fahmi. (2023). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Anak Usia Dini pada Kelompok Bermain. *Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 2(2), 191-194. <https://doi.org/10.47233/jpst.v2i2.696>
- Sasmito, S. (2021). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler: Sebuah Praktik Baik. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(3), 524-533. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5681650>
- Sulastri. & Tarmizi, A. (2017). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 1-19. <https://doi.org/10.19109/ra.v1i1.1526>
- Wijaya, K. W. B. & Dewi, P. A. S. (2021). Pembelajaran Sains Anak Usia Dini dengan Model Pembelajaran Children Learning in Science. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 4(1), 142-146. <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.1.2021.554>